**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Sepriani Agustina Tinambunan

Program Studi Akuntansi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : seprianitinambunan@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio,* dan *Total Assets Turnover* sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Kemudian, sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Random Sampling dan Purposive Sampling 91 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil akhir yang diperoleh dalam uji analisis menggunakan uji parsial (uji t) dalam penelitian ini adalah variabel *Current Ratio, Net Profit Margin,* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Totas Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci : *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan pertumbuhan laba.

**PENDAHULUAN**

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Seorang manajer keuangan seringkali memerlukan informasi tentang pertumbuhan laba untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi berhubungan dengan posisi keuangan dan juga hasil yang diperoleh perusahaan. Pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan ekonomi memerlukan informasi yang diambil dari kondisi dan kinerja perusahaan. Diolah dari laporan keuangan perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, dengan aliran kas perusahaan dan informasi lainnya dapat memperoleh dan berkaitan dengan laporan keuangannya.

Pertumbuhan laba tidak dapat lepas dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya alat analisis keuangan yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dari perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2009:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dari rasio keuangan yang terdiri dari empat jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas para pelaku bisnis akan mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka untuk menentukan laba atau rugi pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di antaranya *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover*.

**RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitia ini Apakah *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?. Tujuan dalam penelitian ini mengetahui pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Menurut Jogiyanto (2013), signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan palaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan dan bagaimana efek pasarnya.

Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Maulidina (2014) rasio keuangan dapat melakukan prediksi dengan mencari informasi berupa analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan, analisis tersebut memberikan kemungkinan terjadi financial distress pada suatu perusahaan.

Rasio likuidasi merupakan rasio yang memaparkan kemampuan dalam sebuah perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio ini diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Dalam penelitian ini *Current Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Current Ratio=\frac{Aktiva Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang memaparkan kemampuan dalam sebuah perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya. Kegunaan rasio ini untuk mengukur sampai tingkat mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Maksudnya, rasio solvabilitas merupakan digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi suatu aset. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt to Equity Ratio=\frac{Total Kewajiban}{Total Modal}$$

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu efektivitas perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya, dan juga untuk mengukur suatu efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan penelitian ini *Total Asset Turnover* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TAT=\frac{Penjualan Bersih}{Total Aktiva}$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan dalam suatu perusahaan dengan menghasilkan laba melalui segala kemampuan yang dimilikinya dan sumber daya yang dimilikinya, berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM=\frac{Laba Setelah Pajak}{Penjualan}$$

Harahap (2012) mendefinisikan, “Pengertian laba secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang muncul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut”. Rumus untuk mencari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$PL=\frac{Laba Bersih Tahun ini-Laba Bersih Tahun Lalu}{Laba Bersih Tahun Lalu}$$

 Penelitian terdahulu

1. Meylia Purnama Sari dan Farida Idayati (2019) “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian CR, WCTO, TAT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan DAR, ROA, NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Umi Kalsum (2021) “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI” hasil penelitian CR, DER, ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan GPM, NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**METODE PENELITIAN**

* Pengumpulan data dan pengambilan sampel

 Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan, mempelajari buku-buku litetatur, jurnal dan tesis yang berhubungan dengan pokok bahasan. Dengan data laporan keuangan dapat diakses atau dimuat melalui www.idx.co.id . Sampel yang diambil dari penelitian ini dengan menggunakan sampel *purposive sampling* dan *random sampling*, yaitu pemilihan sampel yang digunakan sesuai dengan pokok bahasa peneliti. Metode ini menggunakan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk secara konsisten terdaftar di BEI dalam perusahaan manufaktur selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan di BEI tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang positif (*random sampling*) selama periode 2016-2020.
* Definisi operasional variabel

 Dalam penelitian ini *variabel dependen* adalah pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur pada periode 2016-2020. *Variabel independen* ialah *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover.*

* Model Penelitian

 Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan, menjelaskan hubungan pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen disimbolkan dengan (X), sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan (Y). Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TAT) merupakan variable independen sedangkan variable dependen yaitu pertumbuhan laba. Kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut ini:

Variabel Independen

DER X3

NPM X2

CR X1

H1+

H2+

TAT X4

 Variabel Dependen

Pertumbuhan Laba (Y)

H3+

H4+

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Sumber: Diolah Penulis

**Hipotesis**

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H4: *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis Data Deskriptif**

Analisis statistic deskriptif meliputi jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil analisis statistic deskriptif dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2**

**Descriptive Statistics**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Current ratio | 195 | ,06 | 303,28 | 4,0821 | 21,60881 |
| Net Profit Margin | 195 | ,00 | 1,97 | ,1097 | ,21661 |
| Debt to Equity Ratio | 195 | ,00 | 17,72 | 1,0122 | 1,48526 |
| Total Assets Turnover | 195 | ,01 | 6,33 | 1,1568 | ,79777 |
| Pertumbuhan Laba | 195 | ,00 | 11417,93 | 63,8332 | 818,36560 |
| Valid N (listwise) | 195 |  |  |  |  |

*Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2021*

 Diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) nilai min yakni sebesar 0,06. Sedangkan *Current Ratio* (CR) nilai max yakni sebesar 303,28. Selain itu juga diketahui nilai *mean* yang dihasilkan selama tahun 2016-2020 adalah 4,0821 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 21,60881. Nilai min *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,00. Sedangkan nilai max sebesar 1,97. Nilai *mean* yang dihasilkan selama periode 2016-2020 sebesar 0,1097 dan standar deviasi sebesar 0,21661. Nilai min *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,0034 kemudian yang memperoleh nilai max *Debt to Equity Ratio* (DER sebesar 17,72. Sedangkan nilai *mean* tahun 2016-2020 sebesar 1,0122 dan nilai standar deviasi tahun 2016-2020 sebesar1,48526. *Total Assets Turnover* (TAT) nilai min sebesar 0,0059 dan nilai max sebesar 6,33. Nilai *mean* dihasilkan tahun 2016-2020 sebesar 1,1568 dan nilai standar deviasi sebesar 0,79777. Variabel pertumbuhan laba dapat diketahui minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 11417,93. Selain itu diketahui nilai mean sebesar 63,8332 sedangkan nilai deviasinya sebesar 818,36560.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data peneliti terdistribusikan normal atau tidak. Alat uji yang digunakan ialah One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tariff sig. 5% atau 0,05. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai data tersebut lebih besar daripada nilai taraf sig. 5% atau 0,05.

**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas Awal**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 195 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 815,43254040 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,447 |
| Positive | ,447 |
| Negative | -,408 |
| Test Statistic | ,447 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2021*

 Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan hasil normalitas adalah 0,00 atau taraf signifikan dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data belum terdistribusi secara normal. Maka memperoleh data yang terdistribusi normal dilakukan pengobatan data yaitu Ln (Logaritma Natural). Berikut ini hasil olah data setalah dilakukan Ln.

**Tabel 4.4**

**Uji Normalitas Setelah Ln**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 195 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 1,33787877 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,064 |
| Positive | ,048 |
| Negative | -,064 |
| Test Statistic | ,064 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,051c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

 *Sumber : data sekunder diolah SPSS,2021*

 Dari table 4.4 diatas dapat dilihat hasil dari pengujian normalitas menggunakan *one-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan signifikan dengan nilai sebesar 0,051, dimana bahwa nilai tersebut lebi besar dari 0,05 atau 5% sehingga residu memenuhi syarat uji normalitas. Dapat disimpulkan data tersebut bisa didistribusikan normal dan model regresi bisa digunakan sebagai pengujian berikutnya.

1. **Uji Heterosdastitas**

 Pengujian heteroskedastitas tujuannya untuk menguji apakah model regresi terjadi kesalahan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dimana jika variance dari residual disebut Homoskedastisitas, sedangkan residual dari variance disebut Heteroskedasita. Dalam penelitian ini digunakan uji Glejser yakni uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual (Ut) terhadap variabel independen. Berikut ini ialah hasil uji Glejser dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5**

**Uji Heteroskedastisitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,953 | ,208 |  | 4,589 | ,000 |
| Current Ratio | ,114 | ,063 | ,172 | 1,803 | ,073 |
| Net Profit Margin | -,069 | ,069 | -,080 | -1,000 | ,319 |
| Debt to Equity Ratio | ,081 | ,088 | ,091 | ,920 | ,359 |
| Total Assets Turnover | ,127 | ,103 | ,096 | 1,233 | ,219 |
| a. Dependent Variable: RES2 |

*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2021*

 Tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai signifikan setiap masing-masing variabel yakni Current Ratio (CR) sebesar 0,73, Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,319, Debt to Equity Ratio sebesar 0,359, Total Assets Turnover (TAT) sebesar 0,219 dimana hasil nilai signifikannya lebih dari 5% atau 0,05. Disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi data dalam penelitian ini.

1. Uji Multikolonieritas

 Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat dari bear kecilnya tingkat tolerance atau variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,10 artinya terdapat multikolonieritas begitu juga sebaliknya jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 artinya tidak terdapat multikolonieritas.

**Tabel 4.6**

**Uji Multikolonieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Current Ratio | ,557 | 1,795 |
| Net Profit Margin | ,797 | 1,254 |
| Debt to Equity Ratio | ,517 | 1,935 |
| Total Assets Turnover | ,839 | 1,192 |
| a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba |

 *Sumber : data sekunder diolah SPSS, 2021*

Dari tabel 4.6 diatas hasil uji multikolonieritas menunjukkan data *Current Ratio* (CR) nilai tolerance 0,557 sedangkan VIF 1,795. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) nilai tolerance 0,797 sedangkan VIF 1,254. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai tolerance 0,517 sedangkan VIF 1,935. Variabel *Total Assets Turnover* (TAT) nilai tolerance 0,839 sedangkan VIF 1,192. Hasil uji multikolonieritas variabel independen menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolonieritas.

1. **Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi ini vertujuan untuk menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1 (sebelumnya). Penelitian ini melakukan pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson, hasil dari pengujian tersebut yakni:

**Tabel 4.7**

**Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,232a | ,054 | ,034 | 1,35204 | 2,148 |
| a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio |
| b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba |

 *Sumber : data sekunder diolah SPSS, 2021*

Hasil dari pengujian autokorelasi dengan uji Durbin Watson pada table 4.7 menunjukkan nilai DW sebesar 2,148. Kemudian nilai DW akan dibandingkan dengan table DW signifikasi 0,05. Jumlah sampel sebanyak 195 dan variabel independen sebanyak 4, maka diolah hasil analisa DW sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Olah Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | 4-dU | DW | 4-dL | Keterangan |
| *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* | 1,8076 | 2,148 | 2,2761 | dU < DW < 4-dUMaka tidak terjadi autokorelasi |

  *Sumber : hasil olah data sekunder, 2021*

Dari table 4.8 hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson menunjukkan hasil dU < DW < 4-dU atau 1,8076 < 2,148 < 2,1924 maka hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan pengujian dapat dilanjutkan menggunakan uji analisis regresi linier berganda.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Uji Regresi Linier Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -1,506 | ,331 |  | -4,545 | ,000 |
| Current Ratio | ,054 | ,100 | ,050 | ,534 | ,594 |
| Net Profit Margin | -,058 | ,109 | -,042 | -,532 | ,595 |
| Debt to Equity Ratio | ,210 | ,141 | ,146 | 1,492 | ,137 |
| Total Assets Turnover | -,526 | ,164 | -,247 | -3,201 | ,002 |
| a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba |

*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2021*

Dari table 4.9, maka diperoleh persamaa regresi linier berganda sebagai berikut:

Pertumbuhan laba = -1,506 + 0,054CR – 0,058NPM + 0,210DER – 0,526TAT + e.

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

1. Konstanta (Constant) = -1,506 artinya bila *variabel Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), konstan atau tetap maka Pertumbuhan Laba akan sebesar -1,506.
2. Koefisien B1 = 0,054 bila Current Ratio (CR) menunjukkan angka positif (+) artinya meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba (Y) akan mengikuti penambahan sebesar 0,054.
3. Koefisien B2 = -0,058 bila *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan angka negative (-) artinya mengingkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba (Y) akan mengikuti penurunan sebesar -0,058.
4. Koefisien B3 = 0,210 bila Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan angka positif (+) artinya meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba (Y) akan mengikuti penambahan sebesar 0,210.
5. Koefisien B4 = -0,526 bila Total Assets Turnover (TAT) menunjukkan angka negative (-) artinya meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba (Y) akan mengikuti penurunan sebesar -0,526.

**Uji Parsial t (Uji t)**

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengukur apakah variabel independen secara parsial berpenagruh terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan uji parsial pada penelitian ini menggunakan perhitungan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

 Hasil uji Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TAT) secara parsial terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.10**

**Uji Parsial (Uji t)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -1,506 | ,331 |  | -4,545 | ,000 |
| Current Ratio | ,054 | ,100 | ,050 | ,534 | ,594 |
| Net Profit Margin | -,058 | ,109 | -,042 | -,532 | ,595 |
| Debt to Equity Ratio | ,210 | ,141 | ,146 | 1,492 | ,137 |
| Total Assets Turnover | -,526 | ,164 | -,247 | -3,201 | ,002 |
| a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba |

*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2021*

Berdasarkan table 4.10 diatas dapat diketahui nilai uji t dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

 Uji t untuk variabel Current Ratio (CR) menunjukkan hasil nilai signifikan untuk pengaruh Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,594 > 0,05 dan nilai t-hitung 0,534 < t-tabel 1,972528, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Uji t untuk variabel Net Profit Margin (NPM) menunjukkan hasil nilai signifikan pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,595 > 0,05 dan nilai t-hitung -0,532 < t-tabel 1,972528, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Uji t untuk variabel Debt to Equity Ratio menunjukkan hasil nilai signifikan pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,137 > 0,05 dan nilai t-hitung 1,495 < 1,972528, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Uji t untuk variabel Total Assets Turnover (TAT) menunjukkan hasil nilai signifikan pengaruh Total Assets Turnover (TAT) terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t-hitung -3.201 > 1,972528, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Pembahasan Hasil**

1. **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba**

Pembahasan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 4.10 membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H1 yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di tolak.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Umi Kalsum (2021) yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba . Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Dimana hasil penelitian ini dibuktikan olah hasil uji t dengan Sig. sebesar 0,594 (signifikan > 0,05) dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan yang dapat disimpulkan secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan di manufaktur pada BEI. Dapat dikatakan tidak berpengaruh sebab, *Current Ratio* rendah menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar terhadap pertumbuhan laba perusahaan sehingga aktiva lancar menghasilkan laba yang lebih rendah selain itu juga terjadi karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan kas yang tersedia.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Meylia Purnama Sari dan Farida Idayati (2019) dengan penelitian CR, DAR, WCTO dan TAT terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sector property dan real estate di BEI. Hasil penelitian mengatakan bahwa CR , WCTO, TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna untuk mendukung aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti apa yang diharapkan dan tidak maksimal.

1. **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba**

Pembahasan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 4.10 membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H2 yang menyatakan *Net Profit Margin*  (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di tolak.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Meylia Purnama Sari dan Farida Idayati (2019) yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Dimana hasil penelitian menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di BEI. Dimana hasil penelitian ini dibuktikan olah hasil uji t dengan Sig. sebesar 0,595 (signifikan > 0,05) dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan yang dapat disimpulkan secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan di manufaktur pada BEI. Dapat dikatakan tidak berpengaruh sebab, *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah menunjukkan kemampauan perusahaan mendapatkan laba rendah, diakibatkan adanya pendapatan atau keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap penjualan lebih rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Raka Pratama Ravasadewa dan Siti Rokhmi Faudati (2018) dalam penelitiannya NPM, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan lebih rendah dibandingkan penjualan. Rendahnya laba bersih yang didapatkan perusahaan sangat dipengaruhi oleh tidak efisiensi perusahaan tersebut dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

1. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba**

Pembahasan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 4.10 membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H3 yang menyatakan *Debt to Equity Ratio*  (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di tolak.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Shinta Estinighadi (2018) dalam penelitian CR, DER, TAT dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property and estate yang terdaftar di BEI tahun 2017. Dimana hasil penelitiannya disimpulkan DER dan TAT secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan property and estate yang terdaftar di BEI tahun 2017. Dimana hasil penelitian ini dibuktikan olah hasil uji t dengan Sig. sebesar 0,137 (signifikan > 0,05) dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan yang dapat disimpulkan secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan di manufaktur pada BEI. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi berdampak semakin redah nilai ekuitas dan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi dan meningkatkan pertumbuhan labanya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh dan Purnama Siddi (2020) dalam penelitian QR, DER, NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

1. **Pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba**

Pembahasan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa Total Assets Turnover (TAT) terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 4.10 membuktikan bahwa Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H4 yang menyatakan Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di terima.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Meylia Purnama Sari dan Farida Idayati (2019) yang meneliti pengaruh Total Assets Turnover (TAT), CR, DAR, WCTO, ROA, NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sector property dan real estate di BEI. Dimana hasil penelitian ini dibuktikan olah hasil uji t dengan Sig. sebesar 0,002 (signifikan < 0,05) dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan yang dapat disimpulkan secara parsial TAT berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan di manufaktur pada BEI. Dapat dikatakan berpengaruh sebab, TAT yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sudah mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan mampu mengelola kas dalam perusahaan, sehingga perputaran semakin cepat dan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Shinta Estininghadi (2018) dalam penelitian CR, DER, TAT dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property and estate yang terdaftar di BEI tahun 2017. Bahwa dapat disimpulkan TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property and estate yang terdaftar di BEI tahun 2017.

**Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dan tahun penelitian yang lebih banyak lagi. Variabel independen selain CR, NPM, DER, dan TAT, bagian dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dan dapat dijadikan acuan bahan bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan untuk lebih dapat meningkatkan penjualan, sebab dari penjualan yang semakin tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
3. Bagi para investor, supaya memilih emiten yang mempunyai pertumbuhan laba yang konsisten setiap tahunnnya. Karena meningkatkan laba yang konsisten menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anshori, M., dan Iswati, S. 2019. *Metodologi penelitian kuantitatif*.Edisi satu. Airlangga University Press.

Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku satu.Edisi sebelas. Jakarta: Salemba Empat.

Darmawan, M. 2020. *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi tujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indriyani, I. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3) 343-358.

Jogiyanti. 2013. *Teori dan Praktik Portofolio dengan Excel*. Jakarta: Salemba Empat.

Juliana dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 2.

Kasmir. 2014. *Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

Kurniawan, A.H. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. KINDAI 13(1).

Mahaputra, I.N.K.A., & Adnyana, N.K. 2012. Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254.

Pascarina, M.Y., Surya, R.A.S., & A.A.A. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Fina Islamiati Susyana 1 , Nugi Mohamamd Nugraha 2 / Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba JEMPER Vol. 3 | No. 1 | 2021.683(1),1324–1335. https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11485.

Rantika, D.R., & Budiarti, A. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (JIRM)  5(6).

Safitri, I.L.K. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*2(2).

Septiana, A. 2019. *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan Vol. 96*. Duta Media Publishing.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Wibisono, S.A., & Triyonowati, T. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* *(JIRM)* 5(12).

Yanti, N.A.J. 2017. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. UNNES: Semarang.